SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI AUSTRALIA TAHUN 2023

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Dinda Alfajrah Tri Ayuni

NIM. E1111221009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI AUSTRALIA TAHUN 2023

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Disusun Oleh:

Dinda Alfajrah Tri Ayuni

E1111221009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI AUSTRALIA TAHUN 2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Dinda Alfajrah Tri Ayuni

NIM.E1111221009

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Ira Patriani., S.IP., M.Si
NIP.197611302003122001

Tanggal 27 Juli 2026

Dosen Pembimbing Pendamping:

Hardi Alunaza SD., S.IP., M.HI
NIP.199012082023211020

Tanggal 10 Juni 2026

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI AUSTRALIA TAHUN 2023

Oleh:
Dinda Alfajrah Tri Ayuni
E1111221009

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Senin/24 Agustus 2026
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 01

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Ira Patriani., S.IP., M.Si
NIP.197611302003122001

Sekretaris

Hardi Alunaza SD., S.IP.,M.HI
NIP.199012082023211020

Pembahas Utama

Ori Fahriansyah., S.IP., M.Si
NIP.196911222002121002

Pembahas Pendamping

Akhmad Rifky Setya Anugrah., S.IP., M.Sc
NIP.199211132022031012

Disahkan Oleh:
DEKAN FISIP UNTAN

Dr. Herlan., S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan diplomasi publik Indonesia melalui BIPA di Australia tahun 2023 dalam membangun kerja sama, menjangkau masyarakat Australia, dan membentuk citra positif Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara, serta dianalisis menggunakan kerangka tiga dimensi diplomasi publik Jan Melissen (2005), yaitu jaringan hubungan internasional, penjangkauan publik asing, dan penyampaian aspek-aspek positif suatu negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia melalui BIPA dijalankan melalui jaringan kerja sama yang melibatkan pemerintah Indonesia, KBRI Canberra, lembaga pendidikan Indonesia, dan institusi pendidikan Australia; strategi penjangkauan masyarakat Australia melalui pola Government to Government, Government to People, People to Government, dan People to People; serta kontribusi dalam membentuk citra positif Indonesia melalui integrasi bahasa dengan seni, kuliner, dan kearifan lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BIPA berfungsi sebagai instrumen diplomasi publik yang relatif kuat dalam membangun hubungan dan pemahaman lintas budaya, tetapi belum optimal dalam meningkatkan jumlah pelajar bahasa Indonesia di Australia, sehingga keberhasilan diplomasi publik perlu dinilai secara multidimensional, tidak semata dari jumlah peserta program.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Bahasa Indonesia, Penutur Asing, Indonesia-Australia, dan Citra Positif.

ABSTRACT

This study explains and describes Indonesia's public diplomacy through BIPA in Australia in 2023 in terms of building cooperation, engaging the Australian public, and shaping a positive image of Indonesia. This study used a descriptive qualitative approach and collected data through literature review, documentation, and interviews. The findings were then analyzed using Jan Melissen's (2005) three-dimensional framework of public diplomacy: international networks, outreach to foreign publics, and the communication of a country's positive attributes. The findings show that Indonesia's public diplomacy through BIPA is carried out via a network of cooperation involving the Indonesian government, the Indonesian Embassy in Canberra, Indonesian educational institutions, and Australian educational institutions. Indonesia implements strategies to engage the Australian public through the Government-to-Government, Government-to-People, People-to-Government, and People-to-People models. Furthermore, efforts to shape a positive image of Indonesia are achieved by integrating the language with art, cuisine, and local wisdom. This study concludes that BIPA functions as a relatively strong instrument of public diplomacy in building cross-cultural relationships and understanding, but has not yet been optimal in increasing the number of Indonesian language learners in Australia; therefore, the success of public diplomacy needs to be assessed multidimensionally, not solely based on the number of program participants.

Keywords: Public Diplomacy, Indonesian Language, Foreign Speakers, Indonesia-Australia, and Positive Image.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Diplomasi Publik Indonesia Melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Australia Tahun 2023" dilatarbelakangi oleh posisi strategis Australia sebagai negara dengan jumlah lembaga penyelenggara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terbanyak di dunia, yaitu 115 lembaga di tahun 2023, namun kondisi tersebut berbanding terbalik dengan menurunnya minat masyarakat Australia dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diplomasi publik Indonesia melalui Program BIPA di Australia tahun 2023, khususnya dalam membangun kerja sama, menjangkau masyarakat Australia, dan membentuk citra positif Indonesia. Penelitian dianalisis menggunakan Teori Diplomasi Publik oleh Jan Melissen (2005) yang terdiri tiga dimensi, yaitu jaringan hubungan internasional (*network*), ditujukan kepada publik asing (*foreign publics*), dan penyampaian aspek-aspek positif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BIPA di Australia tahun 2023 melibatkan berbagai aktor, baik pemerintah maupun non-pemerintah, seperti KBRI Canberra melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga pendidikan,

dan masyarakat Australia. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia tidak hanya dilakukan melalui hubungan antarpemerintah, tetapi juga melibatkan aktor non-negara dan masyarakat. Dalam menjangkau masyarakat Australia, Indonesia menggunakan empat pola interaksi, yaitu *Government to Government* yang terwujud dalam *Plan of Action for the Indonesia- Australia Comprehensive Strategic Partnership, Government to People* melalui "BIPA Daring"*, People to Government* melalui program *Indonesian Language Assistant Program* (LAP)*,* dan *People to People* melalui program "Kawan Ngobrol".

Program BIPA juga berkontribusi dalam membentuk citra positif Indonesia di mata masyarakat Australia melalui integrasi pembelajaran bahasa dengan pengenalan adat istiadat, kesenian tradisional, kuliner, kearifan lokal, dan nilai-nilai sosial budaya Indonesia. Melalui kegiatan pembelajaran dan budaya, masyarakat Australia memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kehidupan dan keberagaman Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa BIPA berfungsi sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia yang relatif kuat dalam membangun hubungan kelembagaan, memperluas ruang interaksi, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya Indonesia-Australia, tetapi belum optimal apabila keberhasilannya diukur semata dari peningkatan jumlah pelajar bahasa Indonesia. Penurunan jumlah pelajar dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga pengajar, kebijakan institusi pendidikan, dan persepsi masyarakat terhadap bahasa asing, sehingga kondisi ini tidak dapat dimaknai sebagai kegagalan BIPA secara keseluruhan.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Dinda Alfajrah Tri Ayuni
Nomor Mahasiswa	: E1111221009
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 24 Agustus 2026

Yang membuat Pernyataan,



(Dinda Alfajrah Tri Ayuni)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5)

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release"

(Taylor Swift)

Persembahan :

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan selesainya penulisan skripsi ini menjadi langkah awal saya untuk mencapai masa depan dan meraih cita-cita saya. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan dan pelukan hangat bagi saya selama proses penulisan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua, cinta pertama saya yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup saya, Ibu Salmah dan Bapak Iliyas. Terima kasih untuk selalu mendukung apa yang menjadi pilihan saya, memberikan doa-doa tulus setiap saat, penyemangat serta menjadi pengingat saya ketika sedang

buntu dalam mengerjakan skripsi ini. Karena dukungan kalian mampu membuat saya bisa sampai di titik ini dan menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai impiannya.

2. Saudara saya, Eka Oktaviani, Dwi Ahadist, dan Ade Agus Riandy. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan kalian kepada saya. Kalian bukan sekadar saudara, melainkan menjadi tempat ternyaman bagi saya untuk menuangkan segala isi hati dan berkeluh kesah di saat perjalanan ini terasa berat.
3. Sahabat-sahabat saya selama perkuliahan. Anan, Cleo, Nella, Wulan, Dea, Rindi, Irin, Siska, dan Sekar. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan saya. Terimakasih atas waktu yang kalian luangkan, dukungan yang tak pernah absen, dan semangat yang selalu kalian curahkan di saat saya merasa hampir menyerah. Semoga kita tetap bisa mempererat persahabatan kita di masa depan.
4. Kepada rekan-rekan KKM 32 Desa Pandan Sembuat tahun 2025. Terima kasih atas pengabdian dan kebersamaan yang kita rajut selama satu bulan penuh yang bermakna. Meskipun singkat, tawa yang kita bagi, lelah yang kita rasakan bersama, dan setiap cerita di bawah atap yang sama telah menjadi bagian yang tak terlupakan dalam perjalanan saya. Semoga dimanapun kalian berada dapat mencapai impian kalian semua.
5. Teruntuk teman-teman seperjuangan, Hubungan Internasional Angkatan 2022. Terima kasih telah menjadi bagian dari sejarah perjalanan akademis

saya, dan solidaritas serta semangat yang saling kita tukarkan. Selamat berjuang di langkah selanjutnya teman-teman.

6. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri, Dinda Alfajrah Tri Ayuni. Terima kasih telah menjadi perempuan yang berani melawan rasa takut dan khawatir selama perjalanan masa perkuliahan. Terima kasih sudah bertahan dan menjalani semua prosesnya hingga akhir. Setiap proses yang kamu jalani ini telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyelesaikan pendidikan sarjana. Mari terus bekerja sama, saling menguatkan, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas limpah kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Diplomasi Publik Indonesia Melalui Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Australia Tahun 2023" dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, sekaligus Dosen Penguji Utama penulis yang telah bersedia memberikan waktu, saran, dan arahan selama masa penyusunan skripsi.
4. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama penulis, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Hardi Alunaza, SD. S.IP, M.HI. selaku Dosen Pembimbing Pendamping penulis, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan,

serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.

6. Bapak Akhmad Rifky Setya Anugrah, S,IP, M.Sc. selaku Dosen Penguji Pendamping penulis yang telah bersedia memberikan waktu, saran, dan arahan selama masa penyusunan skripsi.
7. Bapak Saherimiko, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu mempermudah saya dalam segala urusan akademik.
8. Staff Akademik dan jajarannya yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi menjadi acuan bagi penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Pontianak, 24 Agustus 2026

Dinda Alfajrah Tri Ayuni

NIM. E1111221009

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
ABSTRAK..... iv
ABSTRACT.....v
RINGKASAN SKRIPSI..... vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....ix
KATA PENGANTAR.....xii
DAFTAR ISI..... xiv
DAFTAR GAMBAR..... xvi
DAFTAR TABEL..... xvii
DAFTAR BAGAN.....xviii
DAFTAR LAMPIRAN..... xix
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Masalah.....1
1.2 Identifikasi Masalah..... 11
1.3 Fokus Penelitian..... 12
1.4 Rumusan Masalah..... 12
1.5 Tujuan Penelitian.....13
1.6 Manfaat Penelitian..... 13
1.6.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis.....13
1.6.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis.....14
BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 15
2.1 Teori Diplomasi Publik (Jan Melissen, 2005).....15
2.2 Hasil Penelitian Relevan..... 20
2.3 Kerangka Berpikir.....26
2.4 Pertanyaan Penelitian.....28
BAB III METODE PENELITIAN..... 29
3.1 Jenis Penelitian.....29
3.2 Langkah-Langkah Penelitian..... 30
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....31
3.3.1 Lokasi Penelitian.....31
3.3.2 Waktu Penelitian..... 32
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi..... 33

3.4.1 Unit Analisa..... 33
3.4.2 Unit Eksplanasi..... 33
3.4.3 Level of Analysis..... 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 34
3.6 Instrumen Penelitian.....36
3.7 Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data..... 37
3.7.1 Teknik Keabsahan Data.....37
3.7.2 Teknik Analisis Data..... 39
BAB IV GAMBARAN UMUM.....41
4.1 Hubungan Diplomatik Indonesia-Australia dalam bidang Pendidikan.....41
4.2 Sejarah dan Awal Mula Muncul Program BIPA..... 48
4.3 Gambaran Umum Program BIPA..... 52
4.3.1 Pengertian dan Visi Misi Program BIPA.....52
4.3.2 Struktur BIPA.....56
4.3.3 Latar Belakang Program BIPA di Australia.....58
4.3.4 Pelaksanaan Program BIPA di Australia.....61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... 66
5.1 Jaringan Kerjasama Pemerintah Indonesia, Lembaga Pendidikan, dan Institusi Australia dalam mendukung Program BIPA..... 67
5.2 Strategi Indonesia dalam Menjangkau Masyarakat Australia Melalui BIPA. ……..80
5.3 Kontribusi BIPA dalam Membentuk Citra Positif Indonesia di Mata Masyarakat Australia..... 93
BAB VI PENUTUP..... 108
6.1 Kesimpulan..... 108
6.2 Saran.....112
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 114
DAFTAR PUSTAKA.....116
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 125

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Negara dengan Jumlah Lembaga BIPA Terbanyak di Dunia Tahun 2023.....6
5.1 Kegiatan Lokakarya Pembelajaran BIPA.....71
5.2 Portal BIPA Daring..... 85
5.3 Anggota Dewan dan Relawan di Balai Bahasa Indonesia Perth.....88
5.4 Suasana kegiatan program Kawan Ngobrol.....90
5.5 Siswa Erindale College mengikuti Pelatihan Gamelan di Balai Wisata Budaya KBRI Canberra.....98
5.6 Akun Instagram Festival Indonesia di Melbourne..... 101
5.7 Kegiatan Festival Indonesia di Melbourne tahun 2023 pada akun Instagram @festivalindonesiamelb..... 102

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian Relevan……..……24
3.1 Waktu Kegiatan Penelitian……...…32

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian…….27

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....125
Lampiran 2. Surat Tugas.....126
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....127
Lampiran 4. Bukti Wawancara.....128
Lampiran 5. Dokumen Resmi Plan of Action.....129
Lampiran 6. Guidelines Language Assistant Program in Western Australia 2023....
…….130

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya, bahasa, dan kekayaan sosial yang menjadi bagian penting dari identitas nasional. Keberagaman tersebut tidak hanya memiliki nilai bagi masyarakat Indonesia, tetapi dapat menjadi sumber daya dalam memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional. Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah sebanyak 718 bahasa daerah tersebar dari Sabang hingga Merauke (Hermawan, 2021).

Ratusan bahasa tersebut kemudian disatukan oleh bahasa persatuan yang disebut bahasa Indonesia pada peristiwa Sumpah Pemuda yang kemudian diperingati setiap tanggal 28 Oktober. Pada poin ketiga Sumpah Pemuda tertulis secara jelas bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa, bahasa Indonesia menjadi lambang jati diri bangsa. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menjelaskan bahwa *"Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia"*, sehingga kedudukan tersebut menunjukkan bahasa Indonesia mempresentasikan identitas indonesia yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat internasional (Hermawan, 2021).

Bahasa Indonesia memiliki posisi penting sebagai identitas nasional sekaligus memiliki potensi untuk berkembang di tingkat internasional. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan Indonesia dalam berbagai hubungan internasional, termasuk pendidikan, ekonomi, sosial dan kebudayaan, penggunaan

dan pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai, budaya, dan identitas Indonesia kepada masyarakat asing (Kurniawan, et.al., 2019:11).

Menurut Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, peluang Bahasa Indonesia untuk menjadi salah satu bahasa internasional terbuka luas, meskipun di tengah arus globalisasi. Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara, sehingga banyak di antara mereka yang tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia serta mengenal lebih dalam budaya Indonesia (Balai Bahasa DIY, 2024).

Perkembangan ini semakin nyata dengan diresmikannya Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO pada tanggal 20 November 2023, menunjukkan bahwa peluang Bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional semakin terbuka dan mempunyai prospek yang menjanjikan. Namun, internasionalisasi bahasa Indonesia membutuhkan upaya konkret untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Indonesia kepada masyarakat asing (Balai Bahasa DIY, 2024).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional dilakukan melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program BIPA diasosiasikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 2015 (Kurniawan et.al, 2019:12).

Pada tahun 2015, penyelenggaraan program BIPA menunjukkan perkembangan dalam cakupan negara, lembaga penyelenggara, dan penugasan pengajar di luar negeri. Berdasarkan data fasilitas program BIPA Badan Bahasa, pada tahun 2015 program BIPA difasilitasi di 8 negara melalui 11 lembaga dengan 14 penugasan pengajar. Cakupan tersebut meningkat menjadi 17 negara, 47 lembaga, dan 74 penugasan pengajar pada tahun 2016, kemudian mencapai 22 negara, 79 lembaga, dan 200 penugasan pengajar di tahun 2017. Pada tahun 2018, BIPA diselenggarakan di 22 negara melalui 86 lembaga dengan 226 penugasan pengajar, sedangkan pada tahun 2019 cakupannya meningkat menjadi 26 negara, 122 lembaga, dan 259 penugasan pengajar. Pada tahun 2020 jumlah negara dan lembaga penyelenggara serta penugasan pengajar mengalami penurunan menjadi 23 negara, 89 lembaga, dan 221 penugasan pengajar. Selanjutnya, tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan cakupan negara dan penugasan pengajar, masing-masing mencapai 38 negara dengan 279 penugasan pada tahun 2021 dan 39 negara, dengan 307 penugasan pada 2022. Sementara itu, pada tahun 2023 jumlah nya kembali menurun menjadi 32 negara, 47 lembaga dan 292 penugasan pengajar (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2026).

Tabel 1.1 Daftar Penugasan BIPA Tahun 2015-2023

Tahun	Negara	Lembaga	Penugasan Pengajar
2015	8 negara	11 lembaga	14 pengajar
2016	17 negara	47 lembaga	74 pengajar
2017	22 negara	79 lembaga	200 pengajar
2018	22 negara	88 lembaga	226 pengajar
2019	26 negara	122 lembaga	259 pengajar
2020	23 negara	89 lembaga	221 pengajar
2021	38 negara	87 lembaga	279 pengajar
2022	39 negara	77 lembaga	307 pengajar
2023	32 negara	47 lembaga	292 pengajar

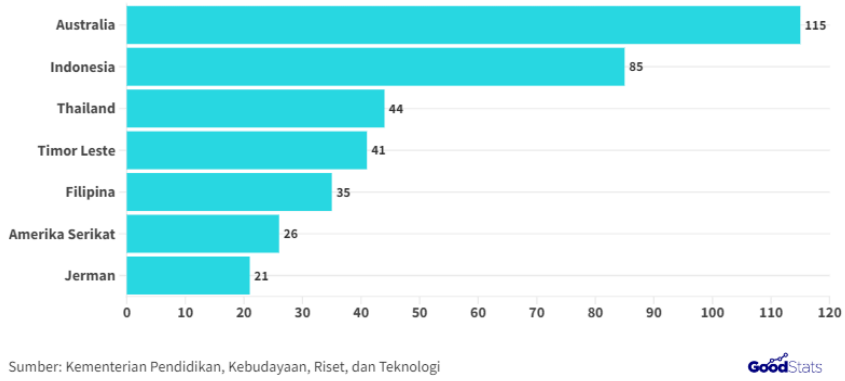
Sumber: Bakti BIPA; Kemendikdasmen, 2026.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan BIPA sejak 2015 tidak berlangsung secara linear, tetapi mengalami perubahan sesuai dengan kondisi penyelenggaraan dan kebijakan fasilitas pada setiap periodenya. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyadari penting dan strategisnya program BIPA untuk mempromosikan Indonesia kepada masyarakat internasional melalui bahasa Indonesia. Hal ini karena program BIPA dinilai sebagai media yang tepat untuk menyebarluaskan dan mempromosikan bahasa Indonesia sekaligus juga media untuk menyampaikan berbagai informasi tentang Indonesia, baik dalam memperkenalkan masyarakatnya, identitasnya, dan budayanya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2026).

Sejalan dengan hal tersebut program ini juga akan meningkatkan hubungan baik dan kerja sama antarnegara, sehingga dapat dikatakan bahwa program ini berperan pula sebagai alat penunjang keberhasilan diplomasi Indonesia di dunia internasional (Putri, 2021).

Perkembangan BIPA tersebut juga berlangsung di Australia, yang memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program BIPA. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Australia telah terjalin sejak 1949, dan kerjasama dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan kebudayaan yang secara resmi dimulai melalui *Cultural Agreement* yang ditandatangani pada tahun 1968. Kesepakatan ini mencakup pengenalan dan promosi pengajaran bahasa Indonesia di Australia. Selanjutnya, pada tahun 1987 pemerintah Australia menetapkan kebijakan nasional mengenai bahasa yang dikenal sebagai *National Policy on Languages*, yang mencantumkan bahasa indonesia sebagai salah satu bahasa yang memperoleh perhatian khusus dalam sistem pendidikan di negara tersebut (Karamina & Fithriana, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, Australia memiliki jumlah lembaga penyelenggara program BIPA yang besar.

Gambar 1.1 Negara dengan Jumlah Lembaga BIPA Terbanyak di Dunia Tahun 2023



Sumber: GoodStats, 2024.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 Australia memiliki sebanyak 115 lembaga penyelenggara program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Jumlah ini menjadikan Australia sebagai negara dengan institusi pembelajaran bahasa Indonesia terbanyak di dunia dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, yang mencatatkan 113 lembaga penyelenggara (GoodStats, 2024).

Peningkatan jumlah lembaga penyelenggara BIPA tersebut menunjukkan bahwa secara kelembagaan Australia tetap memiliki posisi penting dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, peningkatan jumlah lembaga tidak serta-merta menunjukkan meningkatnya keberlanjutan pembelajaran bahasa Indonesia di Australia. Kondisi tersebut terlihat adanya kesenjangan antara kelembagaan penyelenggara BIPA dengan keberlanjutan pembelajaran bahasa Indonesia di Australia (Setiawan, 2023).

Berdasarkan data dari Departemen Pendidikan Australia menunjukkan jumlah peserta didik yang melanjutkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas 12 mengalami penurunan. Pada tahun 2023, jumlah peserta didik kelas 12 yang mempelajari bahasa Indonesia tercatat sekitar 542 siswa atau kurang dari separuh angka pada tahun 2010 yang mencapai 1.161 siswa (Parliament of Australia, 2026). Penurunan pembelajaran bahasa Indonesia juga terlihat pada tingkat perguruan tinggi. Jumlah universitas di Australia yang mengajarkan bahasa Indonesia dilaporkan menurun dari 22 universitas pada tahun 1992 menjadi 13 universitas pada tahun 2023 (Manns, et al., 2023).

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pembelajaran bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan, antara lain terlihat dari rendahnya keberlanjutan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah serta berkurangnya jumlah perguruan tinggi yang mempertahankan pengajaran bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya keberadaan lembaga penyelenggara BIPA dengan keberlanjutan minat masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Bahkan, di berbagai universitas di negara bagian Australia seperti *La Trobe University, Western Sydney University,* dan *University of New South Wales* telah menghadapi penutupan kelas bahasa Indonesia (Kardinal & Purnama, 2024). Penutupan kelas tersebut menunjukkan adanya paradoks dalam perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Australia, yaitu besarnya kapasitas kelembagaan penyelenggara tidak secara otomatis diikuti oleh meningkatnya keberlanjutan jumlah pelajar.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu konteks yang memengaruhi perubahan pola pembelajaran dan interaksi sosial. Pembelajaran yang sebelumnya banyak dilakukan secara tatap muka harus beradaptasi dengan sistem daring, sementara kesempatan pelajar untuk berinteraksi secara langsung dengan Indonesia juga mengalami keterbatasan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengalaman belajar dan motivasi masyarakat Australia dalam mempelajari bahasa Indonesia (Kardinal & Purnama, 2024).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pelaksanaan program BIPA di Australia pada tahun 2023 memperlihatkan adanya upaya Indonesia untuk memperkuat diplomasi publik melalui berbagai bentuk kerja sama dan strategi komunikasi. Program BIPA melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kedutaan Besar Republik Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan (KBRI Canberra), perguruan tinggi Indonesia, institusi pendidikan Australia, hingga masyarakat Australia yang berkaitan dengan bahasa Indonesia (Dzaky, 2022).

Selain membangun kerja sama, Indonesia menggunakan berbagai strategi untuk menjangkau masyarakat Australia. Dalam penelitian ini berbagai bentuk interaksi dapat diklasifikasikan ke dalam *Government to Government* (G to G), *Government to People* (G to P), *People to Government* (P to G), dan *People to People* (P to P) untuk melihat bagaimana BIPA menjangkau masyarakat Australia sebagai publik asing.

Pelaksanaan BIPA juga memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan pemahaman dan citra positif Indonesia di mata masyarakat Australia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam program BIPA diintegrasikan dengan pengenalan berbagai unsur kebudayaan Indonesia, seperti adat istiadat, kesenian tradisional, kuliner, nilai sosial, dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pelajar tidak hanya memperoleh kemampuan linguistik, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai kehidupan dan keberagaman masyarakat Indonesia. Program budaya dan kegiatan interaksi langsung juga memberikan kesempatan kepada masyarakat Australia untuk mengenal Indonesia secara lebih dekat. Kegiatan budaya seperti Festival Indonesia di Melbourne dapat menjadi sarana interaksi yang memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada masyarakat Australia.

Tahun 2023 juga menjadi momentum penting bagi internasionalisasi bahasa Indonesia dengan pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO. Momentum tersebut semakin memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai salah satu unsur yang dapat dimanfaatkan dalam diplomasi publik Indonesia (Balai Bahasa DIY, 2024). Dalam konteks Australia, kondisi tersebut menjadi peluang bagi pemerintah Indonesia untuk memperkuat program BIPA sebagai instrumen untuk memperluas pemahaman masyarakat Australia mengenai Indonesia.

Meskipun pelaksanaan program BIPA di Australia telah memiliki pondasi kelembagaan dan berbagai bentuk strategi diplomasi publik, kondisi tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut antara lain

keterbatasan jangkauan program di wilayah geografis tertentu, ketimpangan inisiatif dalam kerja sama yang masih banyak berasal dari pihak Indonesia, serta kebutuhan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inovatif dan adaptif terhadap masyarakat Australia. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program BIPA tidak hanya perlu dilihat dari jumlah lembaga penyelenggara, tetapi juga dari bagaimana Indonesia membangun jaringan kerjasama, menjangkau masyarakat Australia sebagai publik asing, dan menyampaikan bahasa serta budaya Indonesia sebagai bagian dari diplomasi publik.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan peneliti, banyak penelitian yang membahas mengenai internasionalisasi bahasa Indonesia dan pelaksanaan program BIPA di berbagai negara, namun penelitian yang secara khusus mengkaji peran program BIPA di Australia dalam konteks diplomasi publik masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek diplomasi budaya atau strategi promosi kebudayaan.

Penelitian mengenai diplomasi publik Indonesia melalui Program BIPA di Australia tahun 2023 penting dilakukan karena terdapat kondisi yang menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya kapasitas kelembagaan pembelajaran bahasa Indonesia dan keberlanjutan jumlah pelajar di Australia. Di satu sisi, Australia memiliki jumlah lembaga penyelenggara BIPA yang besar dan menjadi salah satu negara penting dalam pengembangan bahasa Indonesia di luar negeri. Di sisi lain, keberlanjutan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dan perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan yang terlihat dari

menurunnya jumlah pelajar serta berkurangnya institusi pendidikan yang mempertahankan pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana Indonesia menjalankan diplomasi publik melalui BIPA dalam mempertahankan keterlibatan masyarakat Australia sebagai publik asing.

Tahun 2023 dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan periode ketika upaya diplomasi publik melalui BIPA tetap dijalankan di tengah persoalan keberlanjutan pembelajaran bahasa Indonesia, sekaligus menjadi momentum internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pengakuannya sebagai salah satu bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana Indonesia menjalankan diplomasi publik melalui BIPA di Australia tahun 2023, khususnya melalui jaringan kerja sama dengan berbagai aktor, strategi dalam menjangkau masyarakat Australia sebagai publik asing, serta penyampaian bahasa dan budaya Indonesia dalam membangun pemahaman dan citra positif Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan penulis “Diplomasi Publik Indonesia Melalui Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Australia Tahun 2023”. Identifikasi Masalah Penelitian yang diangkat penulis ialah:

1. Menurunnya minat masyarakat Australia dalam mempelajari bahasa Indonesia.
2. Adanya tantangan dalam keberlanjutan dan pengembangan program BIPA di Australia.

3. Perlunya melihat pelaksanaan diplomasi publik Indonesia melalui program BIPA dalam membangun kerja sama, menjangkau masyarakat Australia, dan membentuk citra positif Indonesia.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan diplomasi publik Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Australia tahun 2023. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama diplomasi publik menurut Jan Melissen, yaitu:

1. Kerja sama antara pemerintah Indonesia, lembaga pendidikan Indonesia, dan institusi pendidikan di Australia dalam mendukung pelaksanaan program BIPA;
2. Strategi Indonesia dalam menjangkau masyarakat Australia melalui berbagai bentuk komunikasi dan kegiatan BIPA; serta
3. Kontribusi program BIPA dalam menyampaikan aspek-aspek positif Indonesia dan membentuk citra positif Indonesia di mata masyarakat Australia.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana diplomasi publik Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Australia pada tahun 2023 dalam membangun kerja sama, menjangkau masyarakat Australia, dan membentuk citra positif Indonesia?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan diplomasi publik yang dilakukan Indonesia melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Australia tahun 2023 dalam membangun kerja sama, menjangkau masyarakat Australia, dan membentuk citra positif Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Diplomasi Publik Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Australia Tahun 2023, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Berikut manfaat penelitian yang penulis rangkum, yaitu:

1.6.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian diharapkan mampu memberikan hasil sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian diplomasi publik dan penggunaan bahasa sebagai instrumen diplomasi publik.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Diplomasi Publik Indonesia Melalui Program BIPA di Australia Tahun 2023.

1.6.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian diharapkan mampu memberikan hasil, yaitu :

a. Bagi Penulis, manfaat penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Diplomasi Publik Indonesia Melalui Program BIPA di Australia Tahun 2023.
b. Bagi Pembaca, diharapkan bahwa tulisan ini akan menjadi salah satu bahan acuan untuk menambah wawasan yang mendalam tentang diplomasi publik Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Australia Tahun 2023.